

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DI ERA SOCIETY 5.0

Oleh:

RITMAN HENDRA¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Batusangkar - Indonesia

email: ritman.mpi2021@gmail.com

Abstract

Al-Quran Hadith is one of the subjects in the Islamic Religious Education (PAI) and Arabic language, this subject is important to learn without reducing the importance of other subjects that are still in the same family or other general subjects being taught. This article aims to provide strategies in finding appropriate and relevant patterns related to the development of science and technology, times have changed towards the era of society 5.0. Change is a strategy used by the tutors of Al-Quran Hadith subjects, while continuing to update their knowledge to deal with changes, which changes cannot be restrained and inhibited. So that students have the stimulation to study the Al-Quran Hadith to make them become people who give benefit to themselves, their families and society at large, case by case in this country can be minimized through students' understanding of the Koran and Hadith. The research is in the form of library research using a descriptive qualitative approach, and techniques for collecting data through various articles and relevant books. then a descriptive analysis is carried out, and finally conclusions are made. The result of this article is a strategy that must be owned by educators that is adapted to the times they are facing, especially the subjects of the Koran Hadith as the main guideline for Muslims.

Abstrak

Al-Quran Hadis salah satu mata pelajaran pada rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, mata pelajaran ini menjadi penting dipelajari tanpa mengurangi arti penting terhadap mata pelajaran lain yang masih satu rumpun atau pun mata pelajaran umum lain yang di ajarkan. Artikel ini bertujuan memberikan strategi dalam menemukan pola-pola yang tepat dan relevan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masa pun sudah berubah menuju era society 5.0. perubahan itu strategi yang digunakan oleh pengampu mata pelajaran al-Quran Hadis, tetap terus mengupdate keilmuannya untuk menghadapi perubahan, yang mana perubahan itu tidak bisa ditahan dan dihambat. Sehingga peserta didik memiliki rangsangan untuk mempelajari al-Quran Hadis untuk menjadikan mereka menjadi orang-orang memberikan mashlahat terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat banyak, kasus demi kasus yang ada di negeri ini dapat diminimalisir melalui pemahaman peserta didik terhadap al-Quran dan Hadis. Penelitian dalam bentuk library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik

mengumpulkan data melalui berbagai artikel dan buku-buku yang relevan. selanjutnya dilakukan analisis diskriptif, dan terakhir dibuat kesimpulan. Hasil dari artikel ini adalah sebuah strategi wajib dimiliki oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang dihadapi, apalagi mata pelajaran al-Quran Hadis sebagai pedoman utama umat Islam.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Al-Quran Hadis, Era Society 5.0

A. PENDAHULUAN

Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman utama umat Islam pantas diyakini akan keotentikan keduanya di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, sebagai bunyi Firman Allah QS. Al-Baqarah/2:2, yaitu: *Julhadi*,(2022)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Inilah al-Quran yang di dalamnya tidak ada sedikitpun memiliki keraguan, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang benar-benar ada ketakwaan".

Al-Quran dan Hadis sebagai landasan untuk semua kebutuhan hidup manusia, termasuk persoalan pendidikan, sehingga Nabi SAW bersabda: *Siti*, (2020)

إِقرؤا القرآن فإنه يأتي لوم القيامة شفيعا لأصحابه.

"Bacalah olehmu al-Quran maka sesungguhnya dia datang pada hari kiamat memberi syafa'at bagi orang-orang yang menjadikan ia sebagai sahabat (membaca, memahami dan mengamalkan)." (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili)

Dalam Hadis dari Jabir, Nabi SAW bersabda:

إِقرؤا القرآن وابتغوا به وجه الله تعالى من قبل أن يأتي قوم يقيمونه إقامة القدح يتمجلونه ولا يتأجلونه.

"Bacalah olehmu al-Quran dan carilah kemuliaan Allah, sebelum datang kepadamu sekelompok kaum/bangsa yang kerjanya hanya mencela dan ketergesaan dalam bekerja tanpa menghiraukan akibatnya". (HR. Abu Daud) Hadiyah Salim, (1981)

Ajaran-ajaran yang ada dalam al-Quran dan Hadis memberikan pengaruh yang istimewa kepada seluruh umat Islam, termasuk ayat dan hadis yang sudah dijadikan dasar pijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dalam mata pelajaran al-Quran Hadis.

Sebuah strategi di dalam tubuh umat Islam termasuk guru/tenaga pendidik yang konsen mengajarkan pedoman umat Islam yaitu al-Quran, melalui berbagai cara dan inovasi dalam menjadikan keduanya benar memiliki kekuatan bagi seluruh peserta didik dalam menghadapi zaman yang terus berubah dan maju. Perubahan dan kemajuan itu jangan sampai menjadikan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman umat, dan pada lembaga pendidikan sebagai mata pelajaran tidak menjadi lemah dengan perubahan dan kemajuan pada setiap bidang kehidupan.

Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuju zaman *society 5.0*. al-Quran dan Hadis sebagai mata pelajaran turut memberikan progres yang tepat, kreatif dan inovatif dalam memberikan kontribusi mengamankan peserta didik dari hal-hal yang menjauhkannya dari nilai-nilai al-Quran dan Hadis.

Dalam pembahasan ini penulis akan memberikan sumbangan pemikiran berkaitan pentingnya sebuah strategi dalam mata pelajaran al-Quran Hadis d era *society 5.0*.

B. METODE

Dalam menarasikan pembahasan ini, penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan metode kualitatif. Pengolahan data melalui pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui mengumpulkan dari berbagai jurnal dan buku serta aturan-aturan perundangan yang relevan, setelah itu di deskripsikan secara analisis, kemudian yang bagian terakhir diambil diambil sebuah kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Dalam menghadapi *society 0.5* yang terus mengalami perubahan dan kemajuan. Maka lembaga pendidikan Islam turut berbenah dan menentukan nasibnya masing-masing, apakah ikut atau statis, sehingga eksistensinya terancam. Agar lembaganya tetap berada pada posisi aman dalam melahirkan peserta didik yang handal dan dibutuhkan zaman. Maka berbenah dan mengupdate kompetensi bagi seluruh sumber daya manusia bagian terpenting untuk diberdayakan termasuk tenaga pendidik yang

mengerahkan strategi dan kemampuannya untuk berkontribusi pada mata pelajaran al-Quran Hadis.

Untuk bisa memahami secara baik akan kebutuhan strategi bagi setiap sumber daya manusia termasuk tenaga pendidik. Maka akan dimulai pembahasan pada hal-hal berikut:

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran terdiri dari dua kata, Strategi dan Pembelajaran. Secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *Strategia* yang memiliki arti rencana dalam mewujudkan goal. Secara terminology, strategi adalah seperangkat rencana yang di dalamnya terhimpun berbagai seni, teknik, pola-pola tertentu yang sudah terukur yang memfungsikan sumber daya dalam mewujudkan sasaran yang dimaksud. *Wahyudin Nur Nasution*, (2017)

Sedangkan Pembelajaran secara bahasa dikenal dalam istilah lain dengan *pengajaran/belajar mengajar*, padannya dalam Bahasa Inggris dengan *instructional* yang memiliki arti adanya interaksi antar berbagai aspek dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara istilah pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang dilakukan baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan melibatkan berbagai faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Ananda & Abdillah*, (2018)

Dalam istilah lain, pembelajaran dimaksudkan sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan memiliki rencana yang matang dalam mewujudkan peserta didik berbudi pekerti mulia, kuat agamanya, baik keperibadiannya, terampil, mampu mengendalikan dirinya. *Ahyar*,(2018)

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola-pola yang dikembangkan oleh pendidik terhadap pembelajarannya dengan melihat kepada kepribadian peserta didik, lingkungan sekolah dengan seperangkat visi dan misi dan memperhatikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. *Liansari & Rahmania Sri Untari*, (2020)

Strategi dalam pembelajaran bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan itu, tentu diadakan pemilihan pola-pola dan teknik-teknik secara tepat yang digunakan oleh masing-masing subjek, mungkin saja berbeda dan bervariasi antara satu dengan yang lainnya dan bisa juga sama. Pada intinya strategi pembelajaran itu sebagai trik-trik yang dilakukan oleh subjek atau pendidik dalam mencapai goal pembelajaran. *Suhendro*, (2020)

Penggunakan strategi dalam proses pembelajaran sebagai usaha dan upaya mempercepat sampainya transfer of knowledge (*perpindahan ilmu pengetahuan*) kepada peserta didik. Tidak hanya transfer of knowledge saja, tapi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dari segala aspek juga menjadi perhatian dalam mengimplementasikan strategi, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. *Syaparuddin et al.*, (2020)

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Secara umum ada tiga yang termasuk ke dalam strategi pembelajaran, sebagaimana uraian berikut: *Mulyono & Ismail Suardi Wekke*, (2018)

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran dilihat dari konten pembelajaran itu bagian dari struktur strategi, jenis ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: 1). Mikro meliputi konsep, prosedur dan prinsip dari isi pembelajaran. Dan 2). Makro meliputi memilih, menata, membuat sintesis, dan ringkasan isi pembelajaran

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dalam strategi penyampaian pembelajaran, terbagi ke dalam dua jenis, yaitu: 1). Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. 2). Pendidik menyiapkan alat atau bahan-bahan yang dibutuhkan peserta didik sebagai proses berjalannya pembelajaran.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran, minimal ada tiga aspek penting tercapai tujuan pembelajaran, yaitu: 1). Adanya penjadwalan terstruktur dalam pembelajaran, baik aspek materi, penugasan, latihan, dan pengayaan; 2). Membuat catatan perkembangan belajar peserta didik; 3). Senantiasa memberikan motivasi yang sifatnya mendorong semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

d. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Unsur-unsur strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi empat aspek, sebagaimana penjelasan berikut: 1). Pendidik mampu menetapkan kekhasan dan karakteristik pembelajaran. 2). Pendidik mampu mengambil opsi prioritas dalam menjalankan kerangka pembelajaran dengan melihat kepada

efektifitas dan efisiensi. 3). Pendidik mampu memilih jalan yang tepat dengan menggunakan cara dan mekanisme yang terukur dan teruji dalam proses pembelajaran. 4). Pendidik memberikan standar keberhasilan minimum bagi peserta didik.

3. **Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran**

Secara umum komponen yang biasa digunakan dan diaplikasikan oleh guru-guru atau tenaga pendidik dalam menghantarkan materi ajar kepada peserta didik, sebagai berikut: *Arif & Yanawati*, (2018)

a. Pra Pendahuluan

Pendidik dalam melakukan strategi pembelajaran perlu memahami peserta didik sebelum masuk kepada memulai aktifitas pembelajaran melalui pengamatan (observasi) kepada seluruh ruangan kelas termasuk mengamati kesiapan seluruh peserta didik. Kenapa pra pendahuluan menjadi penting untuk dilakukan oleh pendidik, di sana awal dimulainya strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika sudah mendapatkan hasil dari pengamatan dengan komprehensif dari semua komponen yang ada di ruangan kelas, kebutuhan waktu dikondisikan sesuai keadaan yang terjadi, maka dilanjutkan kepada pendahuluan pembelajaran.

b. Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ini, seorang pendidik mampu memberikan pukauan dan daya tarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, supaya peserta didik mengikuti dengan sempurna semua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran al-Quran Hadis yang menjadi objek kajian, bertujuan: meningkatkan karakter peserta didik melalui al-Quran Hadis.
- 2) Menerangkan hubungan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya, boleh jadi sudah dipelajari tingkat sekolah dasar atau pun semasa belajar di tempat pendidikan al-Quran, sehingga pendekatan ini dapat memberi semangat akan ketercapaian materi ajar.

c. Hantaran Materi

Pendidik mampu mengembangkan materi semanarik mungkin terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua materi bersumber dari ketentuan kurikulum yang sudah ada, inovasi dan kreativitas pendidiklah menjadikan pembelajaran menjadi nyaman, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Membuat nyaman peserta didik dalam transfer materi akan membuahkan hasil yang baik.

d. Keterlibatan Peserta didik

Setelah transfer materi kepada peserta didik, yang paling penting adanya timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktif tidak hanya sekedar ada pertanyaan, jawaban, dan tanggapan bagi semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, tapi mampu menjadikan materi pelajaran itu sebuah pengejawantahan dari nilai-nilai yang diajarkan, seperti dalam mata pelajaran al-Quran dan Hadis, peserta didik mampu menjadikan al-Quran dan Hadis sebagai budaya yang tetap lestari dalam kepribadiannya dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa.

e. Latihan atau sejenisnya

Pendidik memiliki kumpulan materi dalam bentuk penugasan, latihan-latihan, ini bertujuan, agar semua peserta didik tetap terasah kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Tugas, latihan dan sejenisnya dibuat oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemandirian terhadap mata pelajaran. Di sana juga diajarkan sikap jujur, amanah, teliti, cermat dan pandai mempergunakan waktu dengan baik.

f. Follow Up

Bagian terpenting yang dilaksanakan pendidik menindaklanjuti dari semua proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan itu, sehingga dapat melihat dari perkembangan belajar peserta didik, sebaiknya di sini, pendidik membuat buku control bagi setiap peserta didik, mealalui buku tersebut mampu memberikan penguatan terhadap peserta didik yang masih rendah, dan sedang dalam penguasaan materi dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh pendidik, sehingga goal akhir dari proses pembelajaran sesuai Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dapat tercapai dengan sempurna.

4. Faktor-Faktor sebagai pertimbangan dalam membuat Strategi Pembelajaran

Dalam menetapkan sebuah strategi yang akan diimplementasikan di dalam mata pelajaran al-Quran Hadis khususnya dan mata pelajaran pada umumnya, perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: *Haidir, (2012)*

- a. Seorang pendidik perlu memperhatikan tujuan yang akan di capai dari mata pelajaran yang di ampu.
- b. Seorang pendidik mengetahui secara komprehensif dari peserta didik yang menerima pembelajaran.
- c. Seorang pendidik perlu memahami sumber yang tepat dan relevan serta adanya dukungan dari fasilitas yang tersedia dari lembaga pendidikan.
- d. Seorang pendidik memahami dengan tepat karakteristik teknik yang digunakan dan metode pendistribusian proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pendidikan itu.

5. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam strategi pembelajaran

Dalam pemilihan sebuah strategi pembelajaran bagi seorang pendidik sangat perlu diperhatikan model yang digunakan dalam menghantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ada empat prinsip-prinsip menjadi pertimbangan pendidik dalam memacu hasil ketercapaian hasil belajar peserta didik, sebagai berikut: *Suriansyah et al., (2014)*

- a. Prinsip utama yang diperhatikan adalah Tujuan pembelajaran, ini hal yang terpenting diperhatikan oleh setiap guru mata pelajaran, apalagi sesuai kajian pada pembahasan ini adalah pada mata mata pelajaran al-Quran dan Hadis, tentunya pendidik/tenaga pengajar sangat memahami tujuan pelajaran yang diajarkan.
- b. Prinsip berikutnya adalah kegiatan dalam pembelajaran, ini juga sama disebut dengan action dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam aktivitas pelajaran inilah seorang pendidik mempelajari secara baik apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang digunakan, agar capaian dari pembelajaran itu bisa optimal. Peranan pendidik kunci utama pencapaian tujuan

pendidikan tersebut melalui strategi yang tepat, benar dan tuntas.

- c. Prinsip personal, maksudnya, pendidik memiliki konsep tersendiri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang ada dalam dirinya yang diintegrasikan dengan mengamati perkembangan dari peserta didik, semua yang dikembangkan secara mandiri itu tidak menyalahi seperangkat aturan yang ada.
- d. Prinsip keterpaduan, maksudnya, pendidik sudah memiliki sederetan metode, konsep dan strategi yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi setiap peserta didik melalui mata pelajaran yang diajarkan. Keterpaduan itu meliputi: kognitif, psikomotor dan afektif.

6. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Dalam mencapai strategi pembelajaran, perlu memperhatikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang akan diuraikan berikut: *Haidir, (2012)*

- a. Metode pembelajaran yang beraliran strategi ekspositif (*expositive strategies*). Dalam strategi ini setiap pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Pendidik dalam menyajikan materi pelajaran baik teori maupun praktek dilakukan dengan cara demonstrasi (menyampaikan secara umum di depan kelas sesuai batasan materi)
 - 2) Apabila ada kendala dalam menyajikan, baik sisi penerimaan dan daya tangkap peserta didik, seandainya dibutuhkan pengulangan, maka akan dilaksanakan pengulangan sesuai waktu yang tersedia, dalam pembagian waktu pun seorang pendidik sudah memperhitungkannya terlebih dahulu di dalam proses pembelajaran tersebut.
 - 3) Apabila ditemukan dari penyajian materi kesulitan dan hal lain yang bisa menghambat proses pembelajaran, maka dicarikan solusi yang terbaik, agar proses pembelajaran dan penerimaan pembelajaran dari peserta didik tepat guna dan tuntas disajikan. Jika sebaliknya, maka pada pertemuan selanjutnya diberikan pemahaman dari materi yang belum ditemukan solusinya itu, sebaiknya pendidik sudah mempersiapkan diri dari kesulitan yang ada, dengan

memahami lebih awal materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.

- 4) Dalam penyajian materi yang tepat dan tuntas tanpa adanya kendala bagian yang urgen yang harus diperhatikan dan dipersiapkan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Metode pembelajaran yang beraliran strategi eksperensial (*experiential strategies*). Dalam strategi ini setiap pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pendidik memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik di dalam memperkuat kemahiran dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dalam melihat hasil yang didapatkan dari strategi yang digunakan oleh pendidik dalam suksesi tercapainya tujuan pendidikan.
- 2) Menjalankan hukum kausalitas dalam strategi pembelajaran sangat mumpuni dalam rangka mengukur kompetensi yang didapatkan oleh peserta didik dari proses pembelajaran.
- 3) Pendidik melakukan pembimbingan secara terus menerus terhadap peserta didik dalam rangka membimbing kecakapannya, apalagi akan menghadap society 5.0. apabila ada kendala dalam pembimbingan, kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam peningkatan pemahaman bagi seluruh peserta didik.
- 4) Informasi tetap berubah dan mencapai kemajuan di berbagai bidang, penerapan informasi dan factor pendukung untuk ketercapaian tujuan pendidikan terbuka lebar bagi peserta didik untuk dikembangkan, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai harapan bersama.

7. Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis di era Society 5.0

Berdasarkan uraian dari pengertian, jenis-jenis, unsur-unsur, komponen-komponen, faktor-faktor, prinsip dan metode dari strategi pembelajaran, maka di dalam mengembangkan strategi dalam mata pelajaran al-Quran Hadis secara khusus dan juga bisa dikembangkan oleh mata pelajaran lain baik umum maupun agama.

Strategi pembelajaran al-Quran Hadis erat kaitannya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umat melalui dua pedoman yang umat itu berpegang dengan

kedua, sudah dipastikan tidak akan mendapatkan kesesatan dalam hidupnya. Sebagaimana Nabi SAW Bersabda: yang artinya: “*aku tinggalkan dua perkara terhadap kalian, jika kalian berpegang terhadap keduanya tidak akan mendapatkan kesesatan buat selamalamanya*” (HR. Bukhari), ini menjadi sebuah motivasi dalam membuat strategi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman lagi menyenangkan dengan mata pelajaran al-Quran Hadis. *Budiyanto*, (2020)

Masa Nabi SAW, generasi sahabat, generasi thabi`in sudah berlalu sejak lama, tiga generasi umat ini perlu diperhatikan oleh para pendidik pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Sebagaimana Nabi bersabda yang artinya: “*sebaik-baik umat adalah genariku (Nabi SAW), genrasi sesudahku (sahabat), dan generasi sesudah itu (thabi`in)*” (HR. Bukhari). *Nasution & Hasbi* (2018)

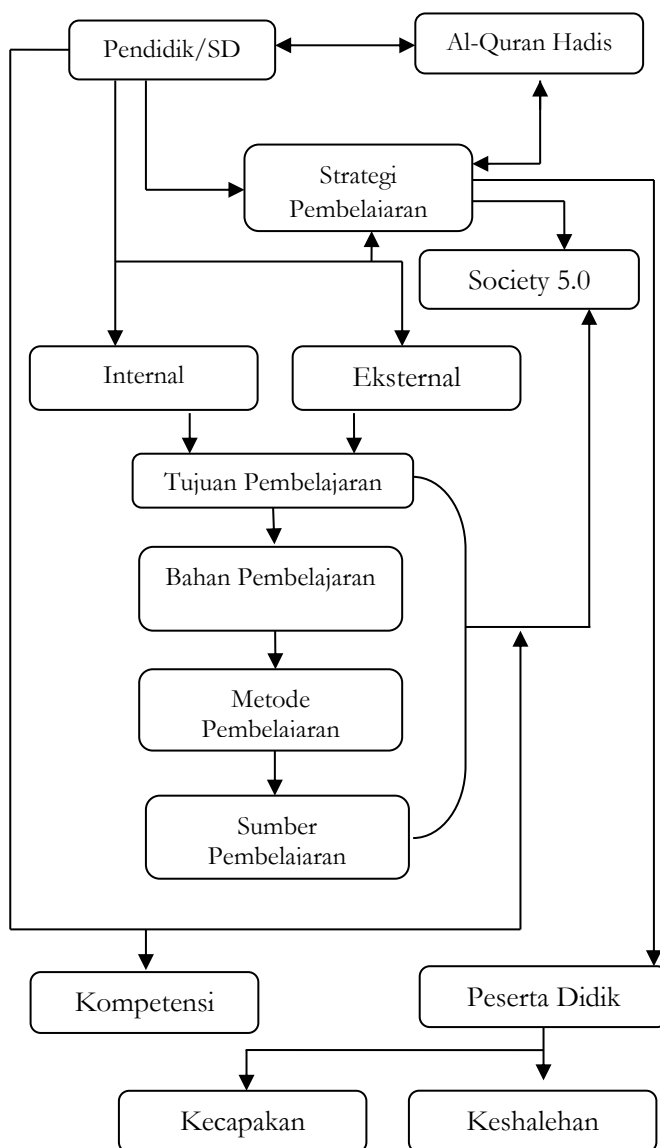
Strategi pembelajaran al-Quran Hadis di Era Society 5.0 tidak menghalangi konsep dasar yang sudah dibangun, hanya saja pendidik menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi, maka metode yang digunakan tetap konsep yang sudah ada dalam al-Quran dan Hadis, seperti yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jadi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran melalui prinsip-prinsip berikut: *Bunyamin*, (2017)

- a. Prinsip hikmah, adalah mengajak peserta didik kepada agama Allah dengan cara lemah lembut. Dengan caranya ini peserta didik akan dapat dengan mudah menerima materi, maka tujuan pendidikan akan tercapai.
- b. Prinsip mau`izhatil Hasanah, adalah proses transfer materi yang mempunyai nilai-nilai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di sini ditekankan ketaulasan dari pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, asuyuti memberikan makna dari ‘mau`idah” dengan ucapan yang lemah lembut yang mengandung beragam mashlahat bagi pembelajaran”, secara sederhana adalah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat menyentuh dan meresap dalam qalbunya.
- c. Prinsip jadal, adalah dalam prose pembelajaran, diskusi bagian terpenting dalam menemukan dan mengembangkan kecakapan bagi masing-masing peserta didik. Berdiskusi dalam menemukan suatu kebenaran yang ada dalam proses pembelajaran. Jadal tahapan dalam mengasah dan mengolah fikiran dan hati, sehingga peserta didik mandiri dalam belajar. Dalam bermujadalah itu tetap di dampingi oleh pendidik sebagai

pengawasan dan terakhir sebagai penguatan pembahasan materi.

Tiga prinsip dari strategi pembelajaran di era society 5.0, dapat diimplementasikan pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Tidak tertutup kemungkinan untuk menjadi i'tibar (pelajaran) bagi mata pelajaran lain.

Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran al-Quran Hadis di Era 5.0, dapat dilihat pada diagram berikut:



D. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran termasuk pada pembahasan yang dibahas dalam artikel ini pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Adanya strategi yang menjadi landasan dalam meningkatkan pemahaman dan kacakapan peserta didik di era yang sudah maju dalam segala bidang.

Semakin cepatnya pergeseran dan kemajuan masa, sampailah seseorang dimasa society 5.0, dimana kehidupan diukur, seberapa mampu menggunakan teknologi sebagai alat dalam meningkatkan dan memacu persaingan global, sehingga strategi menjadi hal yang urgen dalam setiap proses pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai ditengah kehidupan yang begitu kompleks pengaruhnya, baik pengaruh yang datang dari internal lembaga pendidikan maupun dari luarnya. Semua itu harus dihentikan dengan membuat berbagai metode-metode yang mampu mengatasi berbagai hal-hal negatif yang dapat merusak tatanan pendidikan, bahkan akan mampu merusak kepribadian peserta didik itu. Maka usaha yang dilakukan oleh pendidik sebagai ujung tombaknya pelaksana pendidikan dan pembelajaran, menentukan dan memilih strategi yang relevan dengan kebutuhan zaman yang sedang dihadapi dengan menjadikan i'tibar pola-pola terdahulu, apakah masih sinkron dengan strategi yang akan digunakan khususnya dalam mata pelajaran al-Quran Hadis.

Setiap strategi ada plus minusnya, tergantung kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Yang penting diperhatikan komponen-komponen dari strategi pembelajaran dapat dirumuskan menjadi lima, yakni pendahuluan, penyampaian informasi, keikutsertaan peserta didik, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi pembelajaran di era 5.0 ini, pendidik senantiasa mengasah kompetensinya, agar tetap relevan dengan kemajuan zaman yang dihadapinya, sehingga tujuan yang diharapkan dari strategi pembelajaran al-Quran Hadis dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Ahyar. (2018). Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran. In M. Thohri (Ed.), *Sanabil*. Sanabil.
- Ananda, R. dan, & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model* (N. S. Chaniago & M. Fadhli (ed.)). LPPPI.
- Arif, S., & Yanawati. (2018). *Pengantar Desain Pembelajaran*.
- Budiyanto. (2020). Sikap Ilmiah Terhadap Urgensi Hadis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Bayan: Jurnal ilmu Al-Quran dan Hadis*, 3(1), 34–46.
- Bunyamin. (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*.
- Hadiyah Salim. (1981). *Tarjamah Mukhtar Ahadits*. Al-Ma`arif.
- Haidir, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif by Haidir Salim (z-lib.org) (1)* (hal. 1).
- Julhadi. (2022). Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran. *Jurnal Studii Pemikiran, Risest dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(1), 25–36.
- Liansari, V., & Rahmania Sri Untari. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (V. Rezanía (ed.)). UMSIDA Press.
- Mulyono, & Ismail Suardi Wekke. (2018). Strategi Pembelajaran di Abad Digital. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Nomor 69). Gawe buku.
- Nasution, I., & Hasbi, R. (2018). Hadis “Khair Al-Qurun” Dan Perubahan Sosial Dalam Dinamika Hukum. *Jurnal Ushuluddin*, 26(1), 69. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.4042>
- Siti, A. (2020). Literasi Al-Qur’an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3960>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. RajaGrafindo.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.

PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1 September 2022, 43 - 57

P-ISSN : **2622-5638**. E-ISSN : **2622-5654**

Homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>

Wahyudin Nur Nasution. (2017). Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.